



Heroe Berharap Ada Rekomendasi
 ● Studi Indeks Kota Toleran 2017

YOGYA, TRIBUN - Hasil studi Indeks Kota Toleran tahun 2017 menempatkan Yogyakarta masuk dalam 10 kota dengan skor toleransi terendah di Indonesia. Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menyangkan survei tersebut tanpa indikator yang jelas dan rekomendasi perbaikan bagi Pemkot. "Ini menyangkut dengan indikatornya apa, gejala-gejalanya yang dipakai sebagai penilaian itu apa. Ini yang perlu dijelaskan," ujar Heroe, Jumat (24/11).

Hasil studi Indeks Kota Toleran tahun 2017 dilakukan oleh Setara Institute bekerja sama dengan Unit Kerja Presiden-Pembinaan Ideologi Pancasila (UPK-PIP). Yogyakarta menjadi kota nomor enam terendah di Indonesia dari 94 kota di Indonesia. Skor yang didapatkan Yogyakarta adalah 3,40. Sementara yang menjadi nomor satu terendah adalah DKI Jakarta dengan skor 2,30.

Heroe mengafakan, survei atau studi bisa memberikan pemetaan terkait apa saja gejala atau peristiwa yang dinilai dalam studi Kota Toleran. Menurutnya, akan lebih baik ketika yang dinilai adalah gejala faktual, bukan hanya persepsi dari sebuah gejala atau peristiwa.

"Karena bisa jadi (gejala) itu bukan soal toleransi tapi lihat latar belakangnya. Bisa jadi itu karena unsur politik, ekonomi, atau sosial," ungkapnya.

● ke halaman 14

Heroe Berharap Ada Rekomendasi
 ● Sambungan Hal 13

Heroe menilai, bila gejala atau peristiwa yang dinilai tidak toleran disebutkan maka Pemkot Yogyakarta bisa melakukan perbaikan pada aspek tersebut. Heroe juga berharap adanya rekomendasi-sehingga menjadi acuan perbaikan agar bisa menjadi kota yang toleran.

"Penyebutan seperti ini tidak memberikan efek positif untuk perbaikan. Lalu, apa yang harus kami lakukan ketika tidak ada rekomendasinya," tutur Heroe.

Dikutip dari laman resmi Setara Institute, kajian dan indexing terhadap 94 kota di Indonesia dilakukan dalam hal isu promosi dan praktik toleransi. Tujuannya adalah antara lain untuk mempromosikan kota yang dianggap berhasil membangun dan mengembangkan toleransi dan dapat menjadi pemicu bagi kota lain untuk mengikuti.

Sebelumnya, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono X mengaku belum mengetahui terkait dasar kajian tersebut. Sultan pun ingin melihat lebih lanjut indikator yang digunakan dalam kajian tersebut karena varian yang digunakan tentunya lebih dari satu dan hal tersebut tidak bisa dengan cara menduga-duga.

Ketika ditanya apakah menurutnya Yogyakarta masih toleran, menurutnya saat ini Yogyakarta masih toleran dan kasus yang ada cenderung menurun.

"Ya kecenderungannya lebih baik. Posisinya lebih menurun jadi lebih baik. Kita tidak bisa menghindari, kondisi itu karena faktual ada, tapi saya tidak bisa mengatakan bagus atau tidak. Menurun ya, kondisinya relatif sekarang kekerasan pemaksaan kehendak sudah berkurang," kata Sultan.

Lebih lanjut Sultan mengakui bahwa kekerasan yang menjadi bentuk intoleransi tidak bisa hilang secara total. Di mana setiap generasi akan ada dan muncul hal tersebut. (gtd/dnh)

MURAL - Warga melintasi mural bertuliskan *Jogja City Of Tolerance* di Pasar Kranggan, Yogyakarta, tempo hari. Yogyakarta masuk dalam 10 kota dengan skor angka toleransi terendah di Indonesia menurut hasil studi Indeks Kota Toleran tahun 2017 yang dilakukan oleh Setara Institute bekerja sama dengan Unit Kerja Presiden-Pembinaan Ideologi Pancasila.

TRIBUN JOGJA/BRAMASTO ADHY

Instansi

1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005